

PENERAPAN PENGGUNAAN QRIS KEPADA PELAKU UMKM DI DESA LEKIS REJO DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI TRANSAKSI DIGITAL

¹Aura Cahya Mutmainah, ²Selvi Rinda Utami, ³Ovan Wahyudi, ⁴Rizky Septian Putra, ⁵Ibra Falzan Gusvika Juzen, ⁶Dian Novitasari

Program Studi Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Hukum^{1,2,5,6}

Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi dan Bisnis³

Program Studi Teknik Sipil , Fakultas Teknik dan Komputer⁴

Universitas Baturaja

auracahya1717@gmail.com¹, selvirinda494@gmail.com², ovanwahyudi627@gmail.com³,
rizkyseptian816@gmail.com⁴, ibrafalzan642@gmail.com⁵, diannovitasari.as@gmail.com⁶

Abstrak: *The development of digital payment systems has become a necessity for micro, small and medium enterprises (MSMEs) to compete in the digital era. This community service activity aimed to provide training on creating and using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) for UMKM actors in Lekis Rejo Village. The training method involved theory presentation, direct practice of QRIS registration, and mentoring on its implementation in daily business operations. Results showed that participants gained comprehensive understanding of QRIS benefits, successfully registered their businesses for QRIS, and implemented digital payment systems that improved transaction efficiency. Post-training evaluation indicated increased customer satisfaction due to more flexible payment options and improved financial record-keeping. This activity demonstrates that proper training can accelerate digital transformation among rural MSMEs, ultimately supporting business sustainability and competitiveness.*

Keywords: *QRIS, digital payment, UMKM training, payment efficiency*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat bertransaksi, termasuk dalam sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di era digital seperti sekarang, konsumen semakin mengharapkan kemudahan dalam melakukan pembayaran, tidak hanya menggunakan uang tunai tetapi juga berbagai metode pembayaran digital yang praktis dan aman. Sayangnya, sebagian besar pelaku UMKM di pedesaan masih mengandalkan transaksi tunai karena keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap teknologi pembayaran digital.

Desa Lekis Rejo merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi yang cukup berkembang, ditandai dengan banyaknya pelaku UMKM yang bergerak di berbagai bidang seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan retail. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha di desa ini masih menggunakan sistem pembayaran konvensional berupa uang tunai. Kondisi ini menimbulkan beberapa kendala, antara lain kesulitan dalam pencatatan keuangan, risiko kehilangan uang, keterbatasan kembalian, serta kurang menarik bagi konsumen muda yang sudah terbiasa dengan transaksi digital.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan sistem pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional untuk memudahkan transaksi menggunakan kode QR. Sistem ini memungkinkan berbagai aplikasi dompet digital dan mobile banking untuk bertransaksi dalam satu kode QR yang sama (Gainau et al., 2023). Kehadiran QRIS memberikan peluang besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif penggunaan QRIS terhadap perkembangan UMKM. Carera et al. (2022) menemukan adanya peningkatan omset penjualan UMKM setelah menggunakan QRIS di Purwokerto. Sejalan dengan itu, Alifia

et al. (2024) mengungkapkan bahwa QRIS berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan UMKM melalui kemudahan transaksi dan perluasan jangkauan pasar. Sementara itu, Sari et al. (2024) menekankan bahwa QRIS memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Meskipun manfaatnya sudah terbukti, adopsi QRIS di kalangan UMKM pedesaan masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara pendaftaran, penggunaan, dan manfaat jangka panjang dari sistem pembayaran digital ini. Afiftama & Nasir (2024) menyebutkan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan kunci utama untuk mendorong pelaku UMKM mengadopsi teknologi pembayaran digital. Begitu pula Dewi et al. (2025) yang menekankan pentingnya edukasi aplikasi digital QRIS kepada pelaku UMKM agar dapat memaksimalkan potensi usaha mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan dan penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM di Desa Lekis Rejo. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang sistem pembayaran digital, membantu mereka mendaftar dan mengimplementasikan QRIS, serta pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal dan percepatan transformasi digital di tingkat desa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Lekis Rejo dengan melibatkan pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkan penggunaan QRIS secara mandiri. Tahapan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan koordinasi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi pelaku UMKM yang akan menjadi peserta pelatihan. Tim pelaksana melakukan survei pendahuluan untuk memahami kondisi usaha, sistem pembayaran yang digunakan saat ini, serta tingkat literasi digital para pelaku UMKM. Dari hasil survei, ditemukan bahwa mayoritas pelaku usaha belum memahami konsep pembayaran digital dan QRIS, sehingga perlu diberikan pemahaman dasar tentang pengertian QRIS dan pentingnya mengetahui sistem pembayaran online di era digital saat ini.

Selain survei pendahuluan, tim juga melaksanakan sosialisasi skala besar dengan mengumpulkan penduduk desa, khususnya para pelaku UMKM dan masyarakat yang tertarik mengikuti pelatihan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang program yang akan dilaksanakan, manfaat QRIS bagi pengembangan usaha, serta mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, antusiasme masyarakat terbangun dan berhasil mengumpulkan sejumlah peserta dari berbagai jenis usaha yang siap mengikuti pelatihan.

Tim juga mempersiapkan berbagai perangkat pendukung untuk memastikan kegiatan lapangan berjalan lancar, meliputi laptop untuk demonstrasi, proyektor untuk presentasi materi, modul pelatihan yang telah dicetak, serta memastikan koneksi internet memadai di lokasi kegiatan. Semua persiapan ini dilakukan secara rinci agar proses pelatihan dapat berlangsung efektif dan semua peserta dapat mengikuti dengan baik.



Gambar 1 Survey Kondisi Pelaku UMKM

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam satu hari penuh dengan metode yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung.



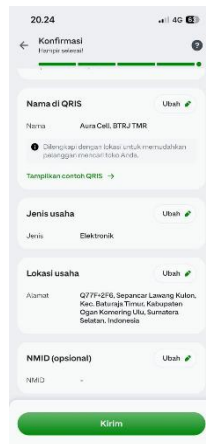
Gambar 2 Tahap Pelaksanaan Pemaparan Materi Pelatihan

Sesi pertama berisi pemaparan materi tentang perkembangan media sosial saat ini yang tidak hanya digunakan sebagai sarana berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga sebagai media untuk memperluas jaringan bisnis. Interaksi antara masyarakat melalui media sosial menjadikan platform digital sebagai salah satu media yang sangat bermanfaat bagi sebuah bisnis. Dengan perkembangan perdagangan sosial atau social commerce yang pesat, semakin banyak marketplace yang mulai menggunakan sistem QR Code sebagai metode pembayarannya.

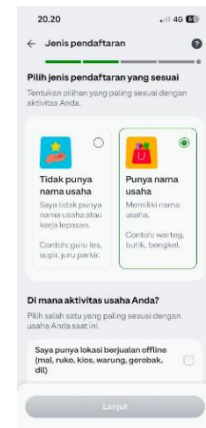
Materi kemudian dilanjutkan dengan penjelasan bahwa untuk melakukan pembayaran elektronik atau cashless, baik UMKM maupun masyarakat umum harus melek teknologi. Penerapan sistem pembayaran elektronik berbasis QR Code dinilai efisien dalam berbagai aspek, mulai dari kecepatan transaksi, kemudahan pencatatan, hingga keamanan. Peserta diberikan pemahaman lengkap tentang pengertian QRIS sebagai standar pembayaran QR Code nasional yang dikembangkan Bank Indonesia, tujuan kegiatan pelatihan ini, manfaat yang akan diperoleh pelaku usaha, serta berbagai keunggulan menggunakan QRIS dibandingkan metode pembayaran konvensional. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh peserta.



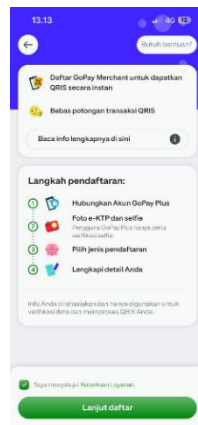
Download aplikasi GoPay Merchant



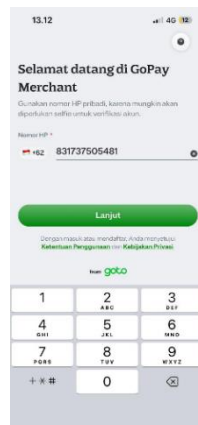
Login / Masuk aplikasi



Pilih jenis pendaftaran (usaha pribadi / berbadan usaha)



Halaman langkah pendaftaran



Isi data usaha & data diri



Verifikasi wajah / identitas

Gambar 3 Proses Pembuatan QRIS Melalui Aplikasi Merchant Gopay

Sesi kedua merupakan praktik langsung pembuatan akun QRIS. Setiap peserta didampingi untuk mengunduh aplikasi merchant QRIS, melakukan registrasi dengan mengisi data usaha yang diperlukan, dan menyelesaikan proses verifikasi. Tim pendamping membantu peserta yang mengalami kendala teknis seperti pengisian formulir, upload dokumen, atau masalah koneksi internet. Proses pendampingan ini sangat penting karena banyak peserta yang baru pertama kali menggunakan aplikasi digital untuk keperluan bisnis. Pada sesi ini, peserta langsung diajari dan mempraktikkan sendiri sistem pembayaran QRIS agar mereka cepat paham dan tidak hanya mendengarkan teori saja.



Gambar 4 Sesi Tanya Jawab dan Diskusi Pelatihan

Sesi ketiga merupakan sesi tanya jawab dan diskusi setelah pelatihan inti selesai. Peserta dipersilakan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka mengerti terkait QRIS dan sistem pembayaran digital. Tim memberikan pemahaman atas berbagai pertanyaan yang muncul, seperti bagaimana cara kerja QRIS, bagaimana mekanisme uang masuk ke rekening merchant, apakah uang bisa hilang jika handphone hilang atau rusak, berapa lama proses pencairan dana, apakah ada biaya yang dikenakan, dan pertanyaan-pertanyaan praktis lainnya yang menjadi kekhawatiran peserta. Sesi ini sangat penting untuk menghilangkan keraguan dan membangun kepercayaan peserta terhadap sistem pembayaran digital.

Tahap Pengambilan Data

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, pengambilan data dilakukan melalui praktik langsung dan observasi. Peserta langsung diajari dan mempraktikkan sendiri sistem pembayaran QRIS selama proses pelatihan berlangsung, sehingga tim dapat mengamati secara langsung tingkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengoperasikan aplikasi. Metode pembelajaran praktik ini terbukti lebih efektif karena peserta dapat langsung merasakan bagaimana cara kerja QRIS, bukan hanya memahami secara teoritis.

Data dikumpulkan melalui *pre-test* yang diberikan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta tentang pembayaran digital dan QRIS. Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, dilakukan *post-test* menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman. Selain itu, observasi langsung dilakukan saat peserta mempraktikkan pembuatan akun dan simulasi transaksi, dengan mencatat kesulitan yang dihadapi, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tahapan, serta tingkat keberhasilan pendaftaran.

Data implementasi dikumpulkan melalui monitoring selama dua minggu pasca pelatihan, meliputi jumlah transaksi QRIS yang diterima, kendala yang dihadapi saat penggunaan di lapangan, dan respon pelanggan terhadap ketersediaan opsi pembayaran digital. Kuesioner evaluasi juga dibagikan untuk menilai kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan yang diberikan.

Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test* diolah menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata skor, persentase peningkatan pemahaman, dan distribusi jawaban. Perbandingan skor sebelum dan sesudah pelatihan digunakan untuk mengukur efektivitas program secara objektif.

Data dari kuesioner kepuasan diolah dengan menghitung persentase untuk setiap kategori penilaian (sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas). Data transaksi QRIS selama periode monitoring ditabulasi untuk menghitung rata-rata jumlah transaksi per hari, total nilai transaksi, dan persentase pelaku usaha yang aktif menggunakan QRIS.

Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola umum, seperti jenis kendala yang paling sering muncul, faktor pendorong keberhasilan implementasi, dan manfaat yang paling dirasakan oleh peserta. Hasil analisis kualitatif ini kemudian digunakan untuk memperkaya interpretasi data kuantitatif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak program.

Tahap Pengujian dan Validasi

Pengujian keberhasilan program dilakukan melalui beberapa indikator terukur. Indikator pertama adalah tingkat keberhasilan pendaftaran, dengan target mayoritas

peserta berhasil membuat dan mengaktifkan akun QRIS. Indikator kedua adalah peningkatan pengetahuan, dengan target terjadinya peningkatan skor signifikan dari pre-test ke post-test. Indikator ketiga adalah tingkat implementasi aktif, dengan target mayoritas peserta menggunakan QRIS dalam transaksi harian mereka dalam waktu dua minggu pasca pelatihan.

Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari pre-test/post-test, kuesioner, observasi langsung, dan data transaksi dari aplikasi merchant. Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari beberapa peserta terkait temuan-temuan yang diperoleh untuk memastikan akurasi interpretasi data.

Teknik Penyelesaian Permasalahan Utama

Permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah rendahnya penggunaan sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM di Desa Lekis Rejo, yang berdampak pada kurang efisiennya transaksi serta terbatasnya akses pasar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan pendekatan *learning by doing* yang sesuai dengan karakteristik peserta yang memiliki tingkat literasi digital yang beragam. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Penyederhanaan Materi Pelatihan**
Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dengan menghindari istilah teknis yang kompleks. Penjelasan diberikan melalui analogi dari kehidupan sehari-hari, seperti menjelaskan QRIS sebagai satu kode pembayaran yang dapat digunakan oleh berbagai dompet digital.
2. **Pendampingan Personal Terbatas**
Pendampingan dilakukan dengan rasio satu pendamping untuk maksimal lima peserta. Pendekatan ini bertujuan agar setiap peserta mendapatkan perhatian yang cukup serta merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berlatih selama proses pelatihan.
3. **Pembentukan Sistem Dukungan Sebaya**
Dibentuk sistem dukungan antar peserta melalui grup WhatsApp dan kelompok pengguna QRIS di tingkat desa. Sistem ini memungkinkan peserta saling berbagi pengalaman, mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta memberikan dukungan dan motivasi dalam penggunaan QRIS.
4. **Penyediaan Panduan Visual Praktis**
Peserta diberikan panduan visual berupa poster langkah-langkah penggunaan QRIS serta video tutorial singkat yang dapat diakses kapan saja. Panduan ini membantu peserta ketika mengalami kesulitan atau lupa tahapan tertentu saat menggunakan QRIS secara mandiri.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, tidak ada pendampingan intensif secara rutin, namun peserta tetap diberikan akses untuk berkonsultasi jika menemui kesulitan atau kebingungan dalam mengimplementasikan QRIS. Peserta dapat menghubungi tim melalui grup WhatsApp yang telah dibentuk untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, dan tim akan menjelaskan kembali dengan detail. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk belajar mandiri sambil tetap memiliki support system yang dapat diandalkan ketika menghadapi kendala.

Evaluasi akhir dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta mengolah data dari kuesioner kepuasan untuk menilai efektivitas metode pelatihan. Tim juga melakukan follow-up melalui komunikasi digital untuk mengetahui tingkat implementasi QRIS di lapangan dan mengidentifikasi hambatan yang masih dihadapi peserta dalam penggunaan sehari-hari. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk program serupa di masa mendatang.

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan dan Tingkat Partisipasi

Kegiatan pelatihan diikuti oleh pelaku UMKM dari berbagai bidang usaha, antara lain usaha kuliner, kerajinan, serta retail atau toko kelontong. Tingkat partisipasi peserta tergolong sangat baik, yang terlihat dari kehadiran peserta secara penuh selama kegiatan serta keterlibatan aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Antusiasme peserta menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap pemahaman sistem pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mengenal QRIS sebagai sistem pembayaran nasional berbasis kode QR. Hampir seluruh peserta masih mengandalkan transaksi tunai dalam menjalankan usahanya. Meskipun terdapat peserta yang telah menggunakan dompet digital untuk keperluan pribadi, pemanfaatannya belum diterapkan dalam aktivitas bisnis. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa tingkat literasi digital pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang bersifat aplikatif.

Implementasi Pembuatan Akun QRIS

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah keberhasilan seluruh peserta dalam membuat dan mengaktifkan akun QRIS untuk usaha masing-masing. Proses pendaftaran yang pada awalnya dianggap rumit oleh sebagian peserta dapat diselesaikan dengan baik berkat pendampingan intensif dari tim pelaksana.

Pada tahap awal, peserta diperkenalkan dengan aplikasi GoPay Merchant sebagai salah satu platform penyedia QRIS yang mudah diakses oleh UMKM. Aplikasi ini dipilih karena proses pendaftarannya relatif sederhana, tanpa biaya administrasi, serta mendukung penerimaan pembayaran dari berbagai dompet digital dan layanan perbankan dalam satu kode QR.

Proses pendaftaran dilakukan secara bertahap dan sistematis (Gambar 3), meliputi penghubungan atau pembuatan akun GoPay Plus, verifikasi identitas melalui unggahan e-KTP dan swafoto, pemilihan kategori merchant, serta pengisian data usaha. Setiap peserta didampingi secara personal untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan data yang diinput.

Beberapa kendala teknis yang muncul antara lain kualitas foto dokumen yang kurang jelas, pemahaman istilah teknis dalam formulir, serta waktu verifikasi yang bervariasi. Kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan langsung dari tim pendamping hingga seluruh akun berhasil diverifikasi.



Gambar 5 Pelaku UMKM yang telah berhasil melakukan pendaftaran QRIS GoPay Merchant



Gambar 6 Pelaku UMKM yang telah berhasil melakukan pendaftaran QRIS GoPay Merchant

Praktik Lapangan dan Implementasi QRIS

Sesi praktik dilaksanakan secara langsung di lokasi pelatihan (Gambar 4) dengan suasana yang santai dan komunikatif. Metode diskusi kelompok kecil dan pembelajaran antar peserta (*peer-to-peer learning*) mendorong keberanian peserta untuk bertanya dan saling membantu dalam menyelesaikan kendala teknis.

Setelah akun aktif, peserta menerima kode QR digital dan difasilitasi QRIS cetak yang dipasang di area pembayaran usaha masing-masing (Gambar 5). Kode QR ditempatkan di lokasi strategis agar mudah terlihat oleh pelanggan. Peserta menilai keberadaan QRIS membuat usaha mereka terlihat lebih modern dan profesional, sejalan dengan temuan Wahyudi et al. (2024).

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan terkait konsep pembayaran digital dan penggunaan QRIS. Peserta tidak hanya memahami fungsi QRIS, tetapi juga manfaatnya bagi pengembangan usaha.

Dari sisi keterampilan, peserta mampu menerima pembayaran digital, memeriksa riwayat transaksi, serta mulai memahami pencatatan transaksi digital sederhana. Hal ini menjadi perubahan penting mengingat sebelumnya sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk keperluan usaha.

Dampak Terhadap Efisiensi Transaksi dan Omset

Monitoring pasca pelatihan menunjukkan bahwa peserta mulai aktif menggunakan QRIS dalam transaksi harian. Peserta merasakan peningkatan efisiensi transaksi karena

proses pembayaran menjadi lebih cepat, tidak memerlukan uang kembalian, serta pencatatan transaksi tercatat otomatis dalam aplikasi.

Sebagian peserta juga melaporkan adanya peningkatan omset setelah menggunakan QRIS. Kemudahan pembayaran digital mendorong pelanggan untuk berbelanja lebih fleksibel. Temuan ini sejalan dengan Carera et al. (2022) dan Alifia et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan QRIS berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Tantangan dan Solusi Implementasi

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan jaringan internet di lokasi tertentu serta pelanggan yang belum terbiasa dengan pembayaran digital, khususnya konsumen usia lanjut. Solusi yang dilakukan meliputi penggunaan panduan visual sederhana, pendampingan lanjutan, serta tetap menyediakan opsi pembayaran tunai sebagai alternatif.

Keunggulan, Kelemahan, dan Keberlanjutan Program

Keunggulan program ini terletak pada pendekatan pembelajaran berbasis praktik, penggunaan bahasa yang sederhana, rasio pendamping yang ideal, serta adanya pendampingan pasca pelatihan. Namun demikian, keterbatasan durasi pelatihan dan infrastruktur internet menjadi area yang perlu diperbaiki.

Untuk menjaga keberlanjutan, dibentuk kelompok pengguna QRIS tingkat desa sebagai wadah berbagi pengalaman dan dukungan antar pelaku UMKM. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong adopsi sistem pembayaran digital secara lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, pelatihan pembuatan dan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Desa Lekis Rejo menunjukkan tingkat ketercapaian target yang baik. Permasalahan utama berupa rendahnya pemanfaatan sistem pembayaran digital dapat diatasi melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur. Peserta mampu memahami konsep QRIS serta menyelesaikan proses pendaftaran dan aktivasi akun secara mandiri, sehingga QRIS dapat digunakan sebagai sarana pembayaran dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Kontribusi kegiatan terhadap masyarakat terlihat dari meningkatnya efisiensi proses transaksi, kemudahan dalam pencatatan keuangan usaha, serta meningkatnya kenyamanan interaksi antara pelaku UMKM dan konsumen. Penerapan QRIS juga membuka peluang perluasan akses pasar bagi pelaku UMKM, khususnya konsumen yang terbiasa menggunakan sistem pembayaran non-tunai. Selain itu, terbentuknya jejaring pengguna QRIS di tingkat desa turut mendorong keberlanjutan penggunaan teknologi digital melalui saling berbagi pengalaman dan solusi antar pelaku usaha.

Dari sisi pengembangan ilmu dan praktik pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini memberikan kontribusi berupa penerapan pendekatan *learning by doing* yang efektif dalam meningkatkan literasi digital UMKM di wilayah pedesaan. Hasil kegiatan ini memperkuat temuan bahwa pendampingan intensif dan kontekstual mampu mempercepat adopsi teknologi digital pada masyarakat dengan latar belakang literasi yang beragam. Model pelatihan dan pendampingan QRIS berbasis komunitas desa yang diterapkan dalam kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan pada wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Ke depan, diperlukan pengembangan program lanjutan yang mengintegrasikan penggunaan QRIS dengan sistem manajemen usaha digital yang lebih menyeluruh, serta dukungan peningkatan infrastruktur jaringan internet. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan transformasi digital UMKM dan memberikan dampak strategis terhadap penguatan sektor riil di masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 9(1), 102–115. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/download/9940/4296>
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). Analisis Perbedaan Omset Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Qris Di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 24(2), 48–57. <https://doi.org/10.32424/JEBA.V24I2.11574>
- Dewi, I. G. A. R. P., Mirayani, L. P. M., & Nugraha, P. G. W. S. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm Tenun Lestari Bali. *BESIRU Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 503–508. <https://doi.org/10.62335/BESIRU.V2I5.1283>
- Farhan, A., Shifa, A. W., Metode, P., Qris, P., Setiap, P., Aishwari, & Shifa, W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206. <https://doi.org/10.55338/JPKMN.V4I2.1045>
- Gainau, P. C., Engko, C., & Gaspersz, Y. T. (2023). Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di kota Ambon. *Journal of Business & Banking*, 13(2), 177–191. <https://doi.org/10.14414/JBB.V13I2.3766>
- Maharani, E. P., Cahyani, N. F., Loveleen, T. F., Dinzar, A. A., Benowo, Mubarak, A. S., & Muhyat, Z. C. (2025). Pelatihan Penggunaan Pembayaran Digital untuk UMKM di Desa Wisata Mbulak Wilkel, Pleret. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.24002/JAL.V5I1.10077>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/JSA.V1I3.26208>
- Nistiani, A., Febrianti, L., Harpepen, A., Syariah, E., Ekonomi Islam, J., & Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, U. (2025). Pelatihan Penerapan Pembayaran QRIS pada UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 238–243. <https://doi.org/10.58184/MESTAKA.V4I3.672>
- Nofitasari, D., Husna Adinia, A., Anisatus, R., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2024). Training on the Use of Qris in an Effort to Increase Umkm Productivity. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Al-Amin*, 2(1), 72–82. <https://doi.org/10.54723/JPA.V2I1.57>
- Sapta, I. K. S., Utami, N. M. S., Vrawati, Y., & Dwiyantri, N. K. A. P. (2025). Penerapan Sistem Inovasi Pembayaran Digital dan Pengelolaan Operasional pada Pelaku UMKM. *BERBAKTI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50–61. <https://doi.org/10.30822/BERBAKTI.V3I1.4174>
- Sari, M., Rani, M., Kurniasih, P., Jannah, S. R., Syariah, P. P., Islam, A., & Lampung, U. M. (2024). Potensi QRIS dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM.

PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 1(2), 637–643.
<https://doi.org/10.62710/4Z9XNR54>

Wahyudi, Y., Sasongko, G., Fevriera, S., Saraswati, B. D., & Pertiwi, A. T. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan QRIS Pada Pedagang Dan Pelaku Usaha Di Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 63–75.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1960>

Yulianto, F. D., & Chasanah, U. (2025). Kegiatan Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan QRIS Guna Meningkatkan Sistem Pembayaran Secara Efisien pada Pelaku Usaha Mikro Jeruk Zea Ice, Deltasari Indah, Sidoarjo. *ASPIRASI Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 111–119.
<https://doi.org/10.61132/ASPIRASI.V3I3.1677>